

PUSAT KREATIF BAGI KAUM MUSLIMAH DI KABUPATEN MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Elia Rahmawati¹, Gatot Adi Susilo², Moh. Syahru Romadhon Sholeh³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹eliarhmaa@gmail.com, ²gatotadis@lecturer.itn.ac.id,

³mohsyahruromadhonsholeh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Dalam hal produktivitas, seorang muslimah hanya berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga produktivitas seorang muslimah sangat kecil. Di Kabupaten Malang banyak dari kalangan remaja memutuskan untuk menikah muda sehingga membuat mereka kurang produktif dan kurang memiliki pengalaman dibidang industri maupun ekonomi kreatif. sehingga perancangan pusat kreatif bagi kaum Muslimah dapat membantu dan menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dalam hal ini pendekatan arsitektur perilaku yang digunakan dalam perancangan pusat kreatif, dikarenakan pendekatan yang menggabungkan perilaku manusia dan lingkungan sekitarnya. Metode perancangan menggunakan force-based framework yang mana desain arsitektur dilihat secara formal berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku. Pusat kreatif bagi kaum muslimah merupakan fasilitas publik yang dirancang di Kabupaten Malang yang dikhususkan untuk kaum muslimah yang mana akses untuk laki-laki dipisah sebagaimana perilaku perempuan yang harus menjaga batasan. Desain dibuat untuk akses laki-laki berada di depan dan dibatasi oleh bangunan. Akses masuk ke dalam bangunan yang dikhususkan untuk perempuan melalui area resepsionis.

Kata kunci: Muslimah, Kabupaten Malang, Pusat Kreatif

ABSTRACT

In the case of productivity, a Muslim only Acts as a housewife, so the productivity of a Muslim is very small. In Malang District many of the youth decide to marry young and thus make them less productive and less experienced in both industrial and creative economics. So the design of the Muslim creative center can help and be the solution to the problem. In this the architectural approach of behavior used in the design of the creative center, because it combines human and environmental behavior. The design of design using the force-based framework for which architectural design is viewed formally based on behavior architecture approaches. The Muslim creative center isa public facility designed in the hapless districts devoted to the muslims, where access to the dispersed men is as limited as women's behavior. The design made for access to men was up ahead and restricted by the building. Access to the premises are reserved for women through the reception area.

Keyword: Muslim, Malang District, creative center

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produktivitas merupakan proses yang dikerjakan oleh perorangan dengan berbagai macam aktivitas yang dapat menciptakan barang dan jasa. Dalam hal ini, seorang muslimah dipusatkan posisi mereka hanya berperan dalam keluarga dan nilai produktivitas seorang muslimah sangat rendah karena hanya menjadi ibu rumah tangga dan Sebagian besar pekerjaan produktif tersebut dikerjakan oleh pria. Hal yang menyebabkan seorang seoran muslimah kurang produktif adalah memiliki keterbatasan yang membuat seorang muslimah tersebut mudah bosan. (Mahmudah, 2008).

Menurut Kementrian Perempuan dan Perlindungan Anak menyatakan bahwa mereka tertarik pada produktivitas perempuan, karena ketika perempuan produktif dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga mereka. Terdapat program yang di kenal sebagai PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) telah didirikan sejak tahun 2002 oleh pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan (Kemen PPPA, 2019). Selain itu Perempuan produktif memiliki sifat-sifat fisik dan mental yang kuat untuk melaksanakan berbagai tugas baik di dalam maupun di luar rumah dan dimasyarakat antara usia 15 sampai 60 tahun (Maulida dkk., 2022).

Dalam produktivitas perempuan, di Kabupaten Malang kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi aktivitas produktif bagi muslimah yang belum menikah maupun yang sudah menikah. Dalam penciptaan desain disesuaikan dengan perilaku perempuan sehingga pemilihan pendekatan yang tepat dengan menggunakan arsitektur perilaku yang mana diterapkan untuk membantu pencapaian desain yang diinginkan. Arsitektur perilaku merupakan pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana perilaku manusia dengan lingkungan sekitarnya (Agustina dkk., 2018).

Tujuan Perancangan

- a. Menciptakan sarana yang akan memungkinkan kaum muslimah terlibat dalam berbagai kegiatan kreatif, meningkatkan pendapatan mereka, dan memungkinkan mereka menjadi lebih produktif dan tidak bosan.
- b. Menggunakan metode arsitektur perilaku untuk merancang sebuah pusat kreatif yang dapat mendukung berbagai macam aktivitas dan kreativitas seorang muslimah.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang pusat kreatif yang bisa mewadahi berbagai aktivitas dan kreativitas muslimah di Kabupaten Malang?

- b. Bagaimana arsitektur perilaku dapat digunakan untuk menciptakan pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur perilaku adalah penjelasan tentang bagaimana perilaku manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Arsitektur perilaku juga berkorelasi dengan cara individu berinteraksi dengan lingkungan yang saling terhubung dan saling bergantung. Manusia tidak hanya merupakan pusat ekosistem, tetapi juga merupakan bagian darinya (Marlina & Ariska, 2021).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi arsitektur perilaku (Francis D.K. Ching, 2008):
 - a. Kemampuan fisik, yang terdiri dari *physiological need*, *safety need*, dan *affiliation need*
 - b. Usia, yang terdiri dari bayi (0-1 Tahun), balita (1-5 Tahun), anak-anak, remaja, dewasa, dan manula
 - c. Jenis kelamin
 - d. Kelompok pengguna
 - e. Kemampuan fisik
 - f. Antropometrik
2. Prinsip-prinsip pada arsitektur perilaku
Menurut (David & Weinstein, 2009), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menerapkan arsitektur perilaku, antara lain sebagai berikut:
 - a. Dapat membuat isu pengguna lebih sederhana dengan menyediakan simbol atau deskripsi struktur yang harus diciptakan.
 - b. Dampak nilai dan estetis komposisi bentuk yang menyenangkan. Dalam hal beberapa standar estetika, mereka harus puas dengan keselarasan, keseimbangan, proporsi, ukuran, dan irama.
3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku
Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi arsitektur perilaku (Haryadi & Setiawan, 2010) antara lain:
 - a. Ruang
 - b. Ukuran dan bentuk
 - c. Perabot dan penataannya
 - d. Warna
 - e. Suara, temperatur, dan pencahayaan, desibel digunakan untuk mengukur intensitas suara, dan kebisingan berdampak negatif.

Tinjauan Fungsi

a. Pusat

Pusat merupakan tema inti atau titik fokus sebagaimana di definisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, adalah pusat (urusan, benda, dan seterusnya) yang menggambarkan titik fokus sebagai masalah dangkal yang berada ditempat yang tepat ditengah (peristiwa, objek, dan seterusnya).

b. Kreatif

Untuk menjadi kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang asli.

c. Muslimah

Dalam islam, seorang Perempuan biasanya disebut dengan kata muslimah (Fahmi & Hikam, 2022).

Sehingga, "pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang" bisa dilihat sebagai fasilitas yang menyatukan para wanita islam yang masih muda, sudah menikah, dan mahasiswa untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Klasifikasi Pusat Kreatif

a. Berdasarkan pelayanan dan kepemilikannya, memanfaatkan jenis pusat kreatif swasta berdasarkan aset dan layanannya direkomendasikan karena dapat dengan mudah menghasilkan keluaran produk kreatif dan meningkatkan ekonomi lokal.

b. Berdasarkan jenis, menggunakan pusat kreatif khusus berdasarkan jenis pendidikan kreatif.

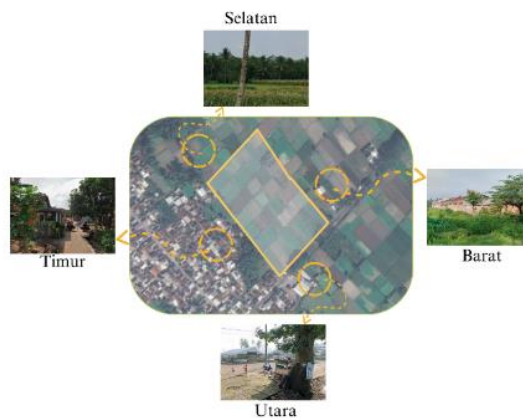
c. Berdasarkan pengguna, diperuntukkan bagi remaja, umum, dan pengunjung.

d. Pelaku pusat kreatif adalah para wanita islam yang masih muda, sudah menikah, dan mahasiswa.

Sub Sektor Pusat Kreatif terdiri dari fashion, kriya, kuliner, dan rias. Adapun aktivitas dan fasilitas pada pusat kreatif yaitu fungsi Pendidikan (Kelas pelatihan setiap sub sektor), fungsi ekonomi (fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya jual-beli hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan produk kreatif), dan fungsi komunitas (fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya komunitas tersebut untuk berdiskusi serta bermusyawarah).

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang berada pada Jalan Raya Purworejo, Banjarejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tapak merupakan lahan pertanian warga yang di dalamnya terdapat tanaman padi dan tanaman jagung. Luas tapak sebesar 26.755 m², dengan peraturan ruang dari RDTR Kabupaten Malang, yaitu KDB maksimal 60%, KLB 0,4-1,2, dan RTH minimal 40%. Luas lantai bangunan yang terbangun adalah 13.946m².



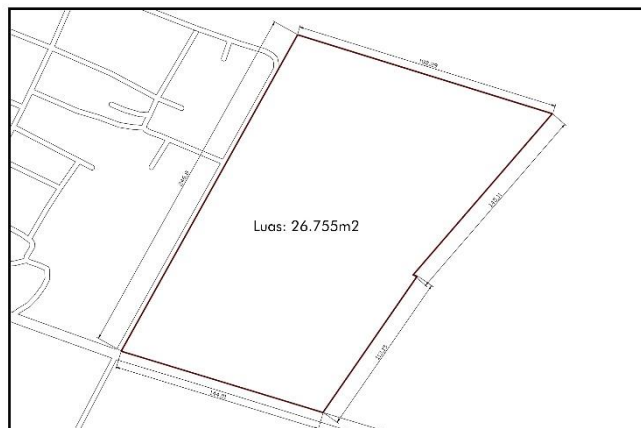
Gambar 1.
Data Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : Pasar Sayur
- b. Batas Timur : Pemukiman Warga
- c. Batas Selatan : Lahan Pertanian Warga
- d. Batas Barat : Lahan Pertanian Warga

Dimensi Tapak:



Gambar 2.
Dimensi Tapak

Sumber: Analisa, 2024

Lokasi tapak terletak di sebuah lingkungan masyarakat dan dekat dengan pasar sayur. Luar area tapak adalah 26.755 m².

Tinjauan Program Ruang

a. Studi Pengguna

Dalam pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang terdapat pengguna bangunan diutamakan seorang perempuan, akan tetapi seorang laki-laki juga dapat mengakses hanya pada bagian depan bangunan.

b. Fasilitas Utama

Fasilitas utama yang ada pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang terdiri dari berbagai macam studio pelatihan pembuatan produk kreatif dan terdapat kelas-kelas pembelajaran yang lain seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No.	Fasilitas	Besaran m2
1.	Lobby	90
2.	Resepsionis	8
3.	Studio Kuliner	268
4.	Dapur	143,4
5.	Studio Fashion	1.392
6.	Studio Kriya	356,4
7.	Aula	886
8.	Ruang Serbaguna	390
9.	Pelatihan Salon Kecantikan	47,85
10.	Studio Rias	114,45
11.	Klinik Kesehatan	114,3
12.	Musholla	2.233
Total + Sirkulasi antar ruang = 30%		7.918

Sumber: Analisa, 2024

Total luasan ruang utama dengan sirkulasi antar ruang 30% adalah 7.918m² yang dapat mewadahi kegiatan produktivitas seorang muslimah.

c. Total Luasan Ruang

Dalam pusat kreatif bagi kaum muslimah terdapat berbagai macam fasilitas yang terdiri dari fasilitas utama, penunjang, pengelola, servi, dan taman dengan luasan yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Total luasan ruang

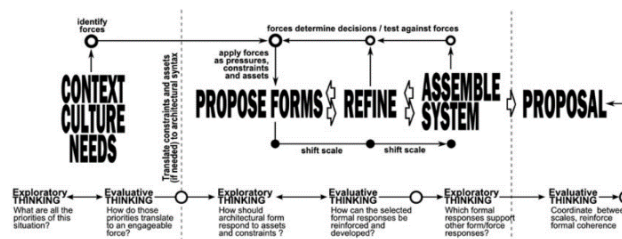
NO	RUANG	LUASAN
1	Utama	7.918m ²
1	Penunjang	5.060m ²
2	Pengelola	432m ²
3	Servis	536m ²
Jumlah Luas Total Lantai Bangunan		13.946m²
1	Parkir	1.028 m ²
2	Taman	1.259 m ²
Jumlah Total		16.227m²

Sumber: Analisa, 2024

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah luas total lantai bangunan secara keseluruhan adalah 13.946m² dengan sirkulasi antar ruang 30%. Terdapat lahan parkir dengan luas total 1.026m² dan taman dengan luas total 1.259m². Total luas keseluruhan tapak adalah 16.227m².

KERANGKA PERANCANGAN

Pada proses perancangan pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang menggunakan *force-based framework*. Menurut (Plowright, 2014) dalam bukunya yang berjudul "*Revealing Architectural Desain*" merupakan sebuah konsep yang berasal dari melihat desain arsitektur secara formal. Berikut ini merupakan kerangka konsep yang berbasis *force-based framework*:



Gambar 3
Force-Based Framework
Sumber: Plowright, 2014

Dan terdapat beberapa prioritas yang harus diterapkan dalam merancang pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang, yaitu sebagai berikut:

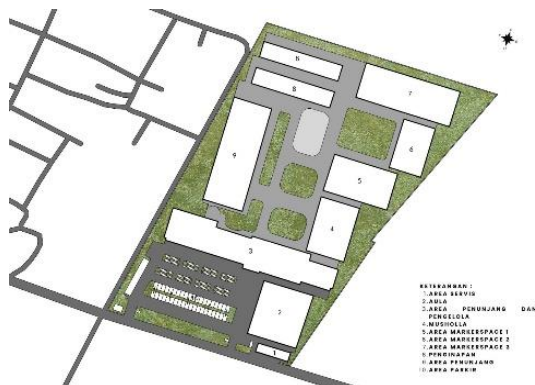
- a. *Context*, yang terdiri dari pengguna bangunan dan fasilitas pengguna
- b. *Culture*, yang terdiri dari perilaku pengguna dan aktivitas pengguna
- c. *Needs*, yang terdiri dari:
 1. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
 2. Menciptakan ruangan yang menarik dan produktif
 3. Menciptakan ruang untuk berkreaitivitas dan menambah wawasan di bidang ekonomi kreatif maupun di bidang agama
 4. Melatih untuk dapat menciptakan produk baru yang memiliki nilai ekonomis
- d. *Proporse Forms*, Menciptakan berbagai ruangan yang ditampilkan sebagai program ruang, yang berdampak pada sirkulasi, ukuran, dan struktur.
- e. *Revine, assemble system*, melakukan analisa desain dan bagaimana mereka menggunakan prinsip untuk mengendalikan tapak, ruang, bentuk, dan fasad bangunan.

- f. Proposal, Pada tahap awal proyek, teknik akhir dimodifikasi untuk memberikan ide bentuk yang lebih tepat. Hasil rancangan adalah produk rancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep gubahan masa pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang disesuaikan dengan pendekatan perancangan yaitu arsitektur perilaku yang mana mengutamakan perilaku dari seorang perempuan yang mana perempuan dituntut untuk sederhana dalam berbuat maupun berpenampilan.



Gambar 4
Konsep Tapak

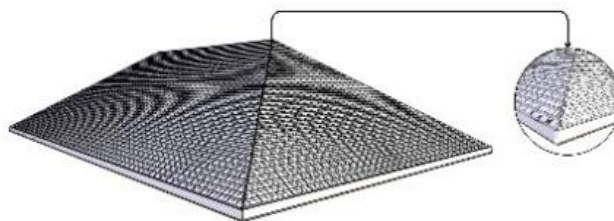
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Seorang perempuan juga harus mempunyai batasan-batasan terhadap laki-laki. Sehingga untuk laki-laki hanya bisa mengakses bagian depan saja.

Konsep Struktur

a. Struktur Atas

Pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang truktur atas menggunakan atap genting yang bertujuan sebagai peredam panas atau mengurangi panas matahari yang masuk kedalam bangunan.



Gambar 5
Konsep Struktur Atas

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

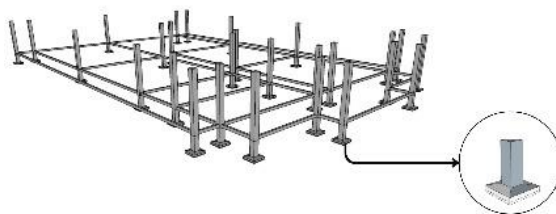
Menggunakan struktur atap genting yang mana disesuaikan dengan perilaku perempuan muslimah yang harus sabar dan tidak boleh cepat marah.

b. Struktur Utama

Struktur utama pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang menggunakan struktur rangka kaku dikarenakan bangunan dibuat sederhana dengan mengedapnkan perilaku wanita yang harus bersikap dan berpenampilan sederhana.

c. Struktur Bawah

Struktur bawah pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang menggunakan pondasi footplat dikarenakan menyesuaikan dengan struktur utama yaitu rangka kaku.



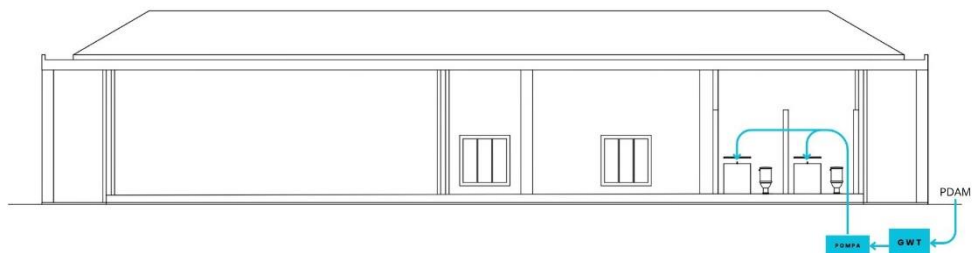
Gambar 6
Konsep Struktur bawah
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Menggunakan pondasi footplat juga dikarenakan bangunan tersebut hanya satu lantai atau berlantai rendah serta pada tapak memiliki jenis tanah aluvial.

Konsep Utilitas

a. Air Bersih

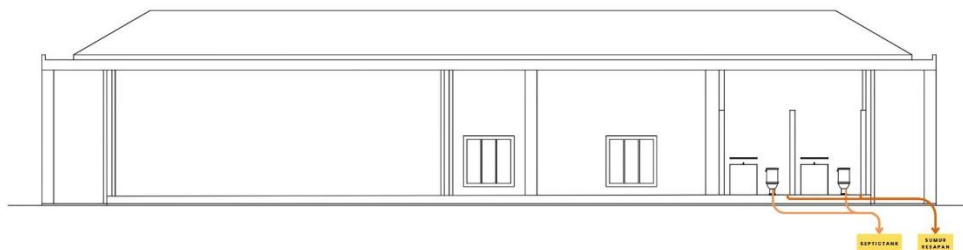
Sumber air bersih pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang menggunakan PDAM. Dikarenakan bangunan hanya satu lantai maka sistem air bersihnya hanya menggunakan GWT.



Gambar 7
Konsep Utilitas Air Bersih
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

b. Air Kotor

Pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang sumber air kotor dengan jenis grey water dibuang pada bak kontrol sedangkan black water dibuang pada septictank yang mana semua air kotor tersebut menuju ke sumur resapan.



Gambar 8
Konsep Utilitas Air Kotor
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Konsep Tampilan

Dalam perancangan pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang terdapat berbagai fasilitas yang disediakan. Bangunan tersebut diperuntukkan khusus untuk seorang perempuan yang mana aktivitas yang ada di dalamnya digunakan khusus untuk memenuhi produktivitas perempuan.

Laki-laki hanya dapat mengakses pada bagian depan bangunan pada area pengelola dan aula dikarenakan agar dapat menjaga privasi perempuan.

Pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang area pengelola terdapat area penunjang seperti galeri pameran, kafe, ruang tunggu, dan *indoor playground* yang mana area tersebut dapat diakses oleh laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut dibuat berdasarkan perilaku perempuan terutama seorang muslimah yang mana harus mempunyai batasan dan dapat menjaga pandangan. Selain itu juga dapat membuat seorang muslimah tersebut merasa aman dan nyaman dalam beraktivitas.

Pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang terdapat area parkir pada bagian depan yang dapat diakses oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan.



Gambar 9
Bagian Depan Pusat Kreatif
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang pada bagian depan bangunan juga terdapat sebuah aula yang berfungsi sebagai tempat berkumpul serta bangunan tersebut dapat diakses oleh semua orang baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan yang dilakukan didalamnya adalah pelaksanaan seminar, pengajian umum, maupun acara pernikahan.



Gambar 10
Aula

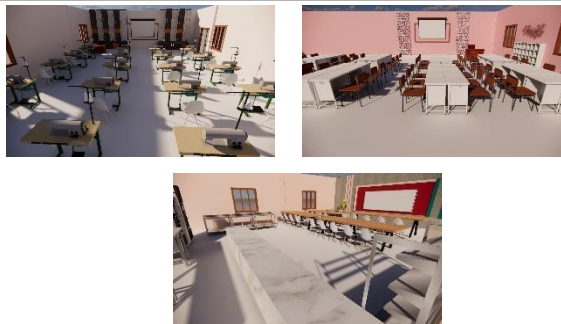
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Pada bagian tengah dan belakang bangunan keseluruhan hanya difungsikan untuk perempuan dikarenakan perancangan ini dikhususkan untuk perempuan. Terdapat berbagai macam fasilitas yang terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk memfasilitasi berbagai macam aktivitas perempuan di dalamnya.



Gambar 11
Desain Eksterior
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Terdapat fasilitas utama pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang yang memfasilitasi berbagai macam aktivitas perempuan yang mana dapat menunjang perekonomian mereka dan membuat mereka tidak mudah bosan serta sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan konsep ruang yang terkesan hangat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 12
Desain Interior

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Pada pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang terdapat berbagai macam sub sektor yang dapat mewadahi produktivitas Perempuan, diantaranya:

a. Studio Kuliner dan Studio Rias

Konsep tampilan bangunan dan interior dari studio kuliner dan studio rias adalah sebagai berikut:



Gambar 13
Desain Studio Kuliner dan Rias

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

b. Studio Kriya

Konsep tampilan bangunan dan interior dari studio kuliner dan studio rias adalah sebagai berikut:



Gambar 14
Desain Studio Kriya

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

c. Studio Fashion

Konsep bangunan dan interior tampilan dari studio kuliner dan studio rias adalah sebagai berikut:



Gambar 15
Desain Studio Fashion
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Dikarenakan setiap manusia itu memiliki sifat mudah bosan terutama perempuan, maka terdapat fasilitas penunjang berupa area *outdoor* atau taman yang dapat mereka akses ketika sedang beristirahat.



Gambar 16
Desain Lanskap
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Untuk mengakses ke setiap bangunan di sediakan pergola agar ketika hujan pengguna dapat mengakses jalan tersebut dan ketika panas terdapat peneduh agar pengguna tidak kepanasan ketika melewati jalan tersebut.



Gambar 17
Desain Pergola
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang merupakan salah satu fasilitas yang dapat mewadahi muslimah dalam berbagai macam kegiatan yang dapat menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai fungsi dan nilai ekonomi. Dalam perancangan pusat kreatif tersebut menggunakan pendekatan arsitektur perilaku yang mana pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang melibatkan pengguna dan lingkungan sekitarnya. Sehingga pusat kreatif bagi kaum muslimah di Kabupaten Malang ini menciptakan suatu bangunan yang mana selain berfungsi untuk mewadahi aktivitas perempuan

muslimah juga memperhatikan perilaku serta batas-batas yang harus di penuhi oleh seorang perempuan dengan cara menciptakan bangunan yang dapat menjadi pembatas antara laki-laki dan perempuan. Selain itu menciptakan bangunan yang membuat pengguna betah dan tidak mudah bosan dengan sentuhan ornamen-ornamen islami dan menyediakan berbagai macam fasilitas penunjang yang dapat menunjang kegiatan mereka selama mereka berada area pusat kreatif. Pusat kreatif bagi kaum muslimah merupakan fasilitas publik yang dirancang di Kabupaten Malang yang dikhususkan untuk kaum muslimah yang mana akses untuk laki-laki dipisah sebagaimana perilaku perempuan yang harus menjaga batasan. Desain dibuat untuk akses laki-laki berada di depan dan dibatasi oleh bangunan. Akses masuk ke dalam bangunan yang dikhususkan untuk perempuan melalui area resepsionis.

DAFTAR PUSTAKA

- David, T. G., & Weinstein, C. S. (2009). *the Built Environment and Children* ' S. 3–4.
- Fahmi, M., & Hikam, L. (2022). *Mahasiswa Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa*.
- Francis D.K. Ching. (2008). *ARSITEKTUR Bentuk, Ruang, dan Tataan*.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku. Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku*, 157.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2019). *Kebijakan dan Strategi: Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Indonesia*, 1–41.
- Mahmudah, S. (2008). *Peran Wanita Karier Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.351>
- Marlina, H., & Ariska, D. (2021). *Arsitektur Perilaku. Rumoh: Journal of Architecture*, 9(18), 47–49. <https://doi.org/10.37598/rumoh.v9i18.81>
- Maulida, S., Fadhilah, & Nurbaiti. (2022). *Pengembangan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Wanita Usia Produktif di Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 47–59.
- Plowright, P. D. (2014). *Revealing Architectural Design*. In *Revealing Architectural Design*. <https://doi.org/10.4324/9781315852454>
- Yoyok Agustina, Ari Widyati Purwantiasning, & Lutfi Prayogi. (2018). *Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 2(2), 83–92.